

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN VIRUS CORONA
PADA MEDIA ONLINE KUMPARAN.COM
(Edisi Maret 2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RAUDHATUL JUMALA
NIM. 160401045
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/ 2020 M**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana S-1
dalam Ilmu Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh

RAUDHATUL JUMALA

NIM. 160401045

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Dr. Hendra Syahputra., MM.
NIP. 19761024200901005

Pembimbing II,

Arif Ramdan Sulaeman. M.A
NIP. 20310780001

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh
RAUDHATUL JUMALA**

NIM. 160401045

Pada Hari/Tanggal

**Kamis, 9 February 2021 M
27 Jumadil Akhir 1442 H**

**di
Darussalam-Banda Aceh**

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

**DR. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 19761024200901005**

Sekretaris,

**Arif Rahman Sulaeman, M.A
NIP. 20310780001**

Anggota I,

**Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D
NIP. 197104132005011002**

Anggota II,

**Dra. Muhsinah, M.Ag.
NIP. 19632311992032015**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Raudhatul Jumala
NIM : 160401045
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 20 Agustus 2020
Yang Menyatakan.



Raudhatul Jumala
NIM. 160401045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah serta tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabat, umatnya hingga akhir zaman. Penulisan skripsi ini salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Judul yang penulis ajukan adalah “Analisis Framing Pemberitaan Virus Corona pada Kumparan.com Edisi Maret 2020”

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Fakhri S.Sos selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Ar-Raniry yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini
2. Bapak Dr. Hendra Syahputra. MM, selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan kepada seluruh Dosen dan Staf Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.
3. Bapak Dr. Abdul Rani Usman, M.Si selaku penasehat akademik telah banyak memotivasi, meluangkan waktu serta membimbing penulis dalam

penulisan skripsi ini selama menempuh pendidikan di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.

4. Bapak Dr. Hendra Syahputra. MM, selaku pembimbing I yang telah banyak memotivasi, meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Arif Ramdan Sulaeman, S.Sos,I, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memotivasi, meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Fakhruddin Sp,d,M.Pd. selaku penguji Konprehensif keagamaan yang telah menguji kemampuan saya dibidang keagamaan.
7. Bapak Fairus S.Ag, MA selaku penguji Konprehensif Pengetahuan Umum yang telah menguji kemampuan saya dibidang Pengetahuan Umum.
8. Ibu Hanifah M.Ag. selaku penguji Konprehensif Pengetahuan Dasar Keahlian dan Kejuruan/profesi. yang telah menguji kemampuan saya dibidang Pengetahuan Dasar Keahlian dan Kejuruan/profesi.
9. Teristimewa untuk Ibunda Rosnawati tercinta yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun materil yang tulus, takterhingga dan ikhlas berdo'a demi terselesainya skripsi ini.
10. Saudara kandung Hayatul Hikmah, Halimatussakdiah, dan Yuni Hijriana yang sudikiranya memberi dukungan serta semangat kepada penulis dalam penelitian dan penulisan skripsi.
11. Kawan-kawan angkatan 2016, terutama kepada Riska Munawarah, Amelya Suhendra, Zulfikri, Khairil Akhyar, Saskia Ramdhani, Nur

Apriana, Riski Triani, Khaliq Nasution, Irza Ulya, Mukmin serta kawan-kawan tongkrongan yang telah menemani saya menyelesaikan skripsi tepat waktu. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia pendidikan.

Banda Aceh, 18 Agustus 2020
Penulis,

Raudhatul Jumala



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 : Berita tentang Virus Corona Edisi Maret 2020	48
1.1 : WHO Tetapkan Virus Corona Sebagai Pandemi.....	49
1.2 : Menhub Budi Karya Positif terjangkit Virus Corona	50
1.3 : Seleksi CPNS Ditunda Akibat Virus Corona	51
1.3 : Work From Home Diyakini Pakar HR Berdampak Positif	52
1.3 : Pemerintah Aceh menyiapkan lahan kuburan untuk korban virus Corona	53



DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN SIDANG	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
1. Analisis Framing.....	8
2. Media Online.....	9
3. Berita	10
4. Corona	11
5. Kumparan	11
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian terdahulu.....	13
B. Pengertian Analisis Framing	15
1. Jenis-Jenis Framing	18
2. Aspek Framing.....	22
3. Efek framing.....	24
C. Analisa Framing Model Robert Entman.....	29
D. Berita.....	33
E. Virus Corona.....	34
F. Media Online.....	35
G. Kumparan.com.....	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian....	39
C. Pendekatan Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Data Primer.....	40
2. Data Sekunder.....	40
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Profil Kumparan.com.....	43
B. Struktur Organisasi Kumparan.com.....	44
C. Daftar Judul Berita Media Online Kumparan.com.....	48
D. Kontruksi Pemberitaan Virus Corona pada Media Kumparan.com.....	54
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA.....	59



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Analisis Framing Pemberitaan Virus Corona pada Kumparan.com**” yang meneliti bagaimana Kumparan.com dalam membingkai pemberitaan Virus Corona dengan menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik analisis Framing model Robert Enmant dengan melihat empat aspek yaitu *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnosa cause* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *moral evaluation* (membuat keputusan moral), dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Penelitian ini fokus pada pemberitaan Virus Corona yang dimuat di kumparan.com edisi Maret. Data di kumpulkan berdasarkan hasil seleksi atau pemilihan berita. Dari total 20 berita yang dikumpulkan, peneliti hanya mengambil lima sampel berita untuk dianalisis. Hasil analisis pemberitaan Virus Corona di kumparan.com ditemukan bahwa kumparan.com cenderung mengangkat peristiwa kasus Pemberitaan Virus Corona dan menonjolkan fakta-fakta yang terjadi saat masa Pandemi. Untuk pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan dari sumber berita, yang mendukung pbingkaiian pemberitaan masuk pada aspek *Define Problems*. Kumparan.com juga berupaya subjektif dalam menonjolkan fakta-fakta yang mengarah kepada masyarakat untuk tidak menyepelkan Virus Corona yang nyata adanya hal ini masuk pada aspek *Diognose Causes*. Sedangkan berdasarkan aspek *Make Moral Judgement* kumparan.com cenderung mononjolkan tentang penyebaran Virus Corona. Skema penekanan/penyelesaian aspek *Treatment Recommendation* kumparan.com berupaya memberikan semuanya berdasarkan fakta dan realita yang terjadi.

Kata Kunci: Analisis *Framing*, Virus Corona, Berita, Kumparan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi informasi, edukasi, control sosial, hiburan, dan sebagai lembaga ekonomi, salah satu cara media menjalankan fungsinya adalah dengan melakukan Framing atau pembingkai berita, “ framing merupakan bagaimana realitas itu hadir di hadapan pembaca” pendefinisian realitas merupakan praktik jurnalistik dalam membingkai berita. Media massa dalam hal ini membuat simplifikasi, prioritas dan struktur tertentu dari peristiwa.¹

Global village atau desa global menjadi suatu keniscayaan kemunculan media massa. Akibatnya, setiap kejadian yang ada di suatu Negara dalam beberapa saat bias diketahui oleh masyarakat seluruh dunia. Hidup manusia akan sangat bergantung pada media massa. Bahkan masyarakat yang terkenal religious pun tidak perlu lagi belajar kepada para pemuka keagamaan, mereka bias belajar sendiri pada media massa. Berbagai kebutuhan sehari-hari juga dipikirkan oleh media massa telah menjadi factor penentu kehidupan manusia. Ini sekedar sekulimit kemampuan media massa.

Ketergantungan tinggi pada media massa tersebut akan mendudukan media sebagai alat yang akan ikut membentuk apa dan bagaimana masyarakat. Misal bagaimana corak pakaian yang harus dipakai masyarakat, atau bagaimana cara berbelanja dengan baik dan efisien. Semua ini ditentukan media massa. Oleh

¹Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2007), hal. 97

karna itu mengkaji dan mempelajari media massa sebagai salah satu alat dalam komunikasi massa menjadi sangat penting. Ini pula yang melatarbelakangi mengapa kitaa perlu mempeajari media massa.

Akan arti penting media massa, Dennis McQuail (1987) pernah menyodorkan beberapa asumsi pokok sebagai berikut :

1. Media merupakan Industri sendiri yang memiliki peraturan dan norma-norma yang menghubungkan institusi tersebut dengan masyarakat dan industry sosial laiinya. Dipihak lain industri media diatur oleh masyarakat.
2. Media massa merupakan sumber kekuatan alat control, manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan sumber atau sumber daya lainnya.
3. Media merupakan lokasi (atau norma) yang semakin berperan, untuk menampilkan peristiwa-peristiwa kehidupan masyarakat, baik yang bertaraf nasional maupun internasional.²

Komunikasi massa merupakan suatu proses yang melukiskan bagaimana komunikator menggunakan teknologi media massa secara proporsional guna menyebarluaskan pesannya melampaui jarak untuk memengaruhi khalayak dalam jumlah yang banyak. Seorang komunikator dalam komunikasi massa dapat menyampaikan pesan melalui , buku, pamphlet, majalah, surat kabar, rekaman, gambar, poster, radio siaran, televise, film, computer serta aplikasinya dengan jaringan telepon dan satelit.

²Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 34-35.

Saverin komala, dalam Karlinah, tahun 1999, mengemukakan bahwa pengertian komunikasi massa pada intinya merupakan komunikasi yang menggunakan saluran (media) untuk menghubungkan komunikator dengan komunikan secara massal, bertempat tinggaln jauh, heterogen, anonym dan menimbulkan efek-efek tertentu.³

Secara teknis, berbagai definisi mengenai komunikasi massa, mengacu pada suatu proses penyampaian ide atau pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media massa. Proses komunikasi massa diawali oleh *komunikator* yang menyampaikan pesan kepada *komunikan* melalui jalur media. Dalam hal ini, komponen komunikasi massa adalah komunikator.⁴

Seiring dengan berkembangnya dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan informasi yang begitu cepat, penyajian berita juga mengikuti perkembangan tersebut, salah satunya *Kumparan.com*. Media online ini menyajikan berbagai berita dan peran sebagai media penyambung lidah para ahli dan pakar. Wartawan memiliki kewajiban untuk mengkaji fakta, menerjemahkannya dengan bahasa yang mudah untuk dipahami sebagai suatu tindakan preventif.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana cara *Kumparan.com* membingkai berita *Virus Corona*, karena menganalisis informasi lebih penting dari informasi itu sendiri. Penulis memilih *Kumparan.com* karena media online ini sering memberitakan peristiwa *Virus Corona*.

³Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, *Komunikasi Massa Suatu pengantar*, (Bandung, Simbiosis Rekatama media. 2007), hal. 32

⁴Dadi Ahmadi, Adhi Iman Sulaeman, "Sikap Masyarakat Terhadap Pemberitaan Bahaya Flu Babi di Media Massa", *Jurnal Fikom Unisba, FQisip Universitas Jenderal Soedirman*, Vol. XXV, No.2 (Juli-Desember 2009): hal. 181-195

Dalam memberitakan virus corona media Kumparan selalu menyajikan berita dan informasi yang terkini dan terpercaya. kumparan.com adalah platform media kolaboratif Indonesia sebagai wadah membaca, membuat, dan berbagi beragam berita dan informasi. Diluncurkan pada Januari 2017 kumparan.com dibangun sebagai platform pertama di Indonesia yang menerapkan jurnalisme berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi bagi semua penggunanya.

kumparan.com menerapkan *Personalization Algorithm Technology* (PAT) yang memungkinkan penyebaran konten berkualitas kepada orang yang tepat dan pada waktu yang tepat. Pembuatan konten di kumparan.com dilakukan dengan menjunjung tinggi kredibilitas dan memegang teguh etika jurnalisme.

Sebelum merebaknya virus corona Indonesia sudah pernah mengalami efek dari penyebaran virus seperti virus flu babi, dan virus influenza. Kasus pada tahun 1997 itu pertama kali adanya penularan langsung virus avian influenza dari spesies unggas ke manusia yang berakibat fatal.⁵

Sejak awal Corona merebak, pemerintah mengklaim Indonesia siap mengatasi penyebarannya. Kementerian Kesehatan sudah menginstruksikan semua rumah sakit melakukan deteksi dini Corona. Setidaknya terdapat 33 kriteria yang digunakan sebagai acuan untuk pendeteksian dini. Pasien dengan gejala demam, batuk/pilek, pneumonia, dan memiliki riwayat perjalanan ke daerah epidemi atau pernah terpapar pasien positif corona, akan masuk kategori orang dalam pemantauan.

⁵ Triwibowo Ambar Garjito, "*Virus Avian Influenza H5N1: Biologi Molekuler Dan Potensi Penularannya Ke Unggas Dan Manusia*", Jurnal Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP). Vol. V No. 2, Oktober 2013.

Spesimen pasien akan diambil untuk diuji laboratorium guna memastikan ada tidaknya virus corona dalam tubuhnya. Pada praktiknya, metode itu sebenarnya memiliki celah. Sejumlah petugas medis rumah sakit di Jakarta menuturkan, banyak pasien tak mau jujur mengenai riwayat perjalanannya. Mereka khawatir dengan predikat sebagai *suspect* corona.

Indonesia punya 135 pintu masuk yang terbuka untuk kedatangan dari luar negeri. Guna mengantisipasi masuknya orang yang terjangkit corona, pemerintah memasang alat pemantau suhu tubuh di sejumlah pintu masuk. Namun strategi itu tak lantas membuat proses identifikasi dini menjadi mulus, sebab orang dengan COVID-19 bisa saja tak menunjukkan gejala klinis. Dalam banyak kasus, penderita tak menunjukkan masalah kesehatan.

Kekhawatiran terhadap kemampuan pemerintah mengidentifikasi masuknya Corona ke Indonesia sudah muncul sejak Februari. Harvard T.H. Chan School of Public Health membuat kajian yang tertuang dalam layanan arsip pra-publikasi ilmiah online medRxiv pada 5 Februari 2020, bertajuk *“Using predicted imports of 2019-nCoV cases to determine locations that may not be identifying all imported cases.”*

Riset berupaya mengidentifikasi kemungkinan lokasi yang telah terpapar virus corona, namun belum terdeteksi atau belum diumumkan secara resmi. Para peneliti menggunakan pemodelan dengan perkiraan volume penerbangan antara Wuhan dengan lokasi di 26 negara lain menggunakan model regresi linier umum. “Secara khusus, Indonesia dan Kamboja dengan penerbangan langsung dari

Wuhan selama wabah memiliki jumlah kasus di bawah 95 persen PI dan telah melaporkan nol dan satu kasus sejauh ini," tulis laporan itu.

Harvard T.H. Chan School of Public Health khawatir ketiadaan atau sedikitnya laporan pasien terpapar virus corona ini disebabkan ketidakberhasilan mendeteksi kasus. Hal itu bisa memunculkan masalah baru. "Indonesia belum melaporkan satu kasus pun (penularan virus Corona) dan menurut kami, seharusnya sekarang sudah ada beberapa kasus," kata Marc Lipsitch yang terlibat dalam penelitian kepada ABC.

Sebelum kasus 01 dan 02 diumumkan ke publik, Indonesia menyatakan pemeriksaan terhadap *suspect* corona selalu menunjukkan hasil negatif. Padahal, negara jiran seperti Singapura, Malaysia, dan Australia sudah melaporkan kasus penularan corona di wilayahnya. Tak pelak klaim pemerintah memancing keraguan sejumlah negara.

Sebelum pengumuman dua pasien positif corona pertama, semua spesimen hanya bisa diperiksa Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes. Proses ini dinilai tak efektif karena menambah panjang proses identifikasi, sebab semua spesimen harus dikirim ke Jakarta.

Baru belakangan, pemerintah membuka enam Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BBTKLPP) yang tersebar di Jakarta, Banjarbaru, Yogyakarta, dan Surabaya, serta empat Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) yang tersebar di Medan, Batam, Palembang, Makassar, Manado, dan Ambon, untuk mendeteksi

virus SARS-CoV-2. Kemenkes juga mengirim 10 supervisor untuk memantau proses pendeteksian virus di 10 tempat tersebut.⁶

Berdasarkan uraian diatas, yang menyatakan Pemberitaan Virus Corona melalui media online cukup menyita perhatian publik, dalam praktiknya pemberitaan di media pasti melewati proses framing, terkait dengan hal tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana **“ANALISIS FRAMING VIRUS CORONA STUDI KASUS PADA MEDIA KUMPARAN.COM).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis framing pemberitaan Virus Corona pada media Kumparan.com ?
2. Bagaimana Bagaimana konstruksi pemberitaan Virus Coronadi Kumparan.com?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis framing pemberitaan Virus Corona pada media Kumparan.com
2. Untuk melihat pembingkai judul berita pada media Kumparan.com dalam memberitakan permasalahan corona.

⁶Redaksi Media KumparanNews.com, *Gagap Hadapi Corona*, 9 Maret 2020, Diakses 25 Mei 2020.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang analisis framing pemberitaan virus corona pada media massa ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis atau keilmuan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai hasil tambahan informasi dalam bidang studi komunikasi dan jurnalistik, serta memberi pengetahuan untuk memperkaya kajian ilmu mengenai framing pemberitaan virus corona pada media kumparan.com.

2. Praktis.

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, akademis, mahasiswa komunikasi dan jurnalistik, peneliti lain-lainnya, dan kepada masyarakat umum yang membaca tulisan ini untuk menambah khazanah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai analisis framing pemberitaan virus corona. Kemudian penelitian ini diharapkan bias memberi dampak positif pada masyarakat dalam menyikapi pemberitaan virus corona.

E. Penjelasan Konsep/ Definisi Operasional

1. Analisis Framing

Konsep framing dalam pandangan Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkapkannya the power of communication text, framing Analisi dapat diungkapkan dengan cara yang tepat dengan pengaruh atas

kesadaran manusia yang didesak oleh transfer(atau komunikasi), informasi dari sebuah lokasi,, seperti pidato, ucapan/ungkapan,, news report atau novel.⁷

Membuat frame adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman, atas realitas, dan membuatnya lebih, menonjol didalam suatu teks yang dikomunikasikan semdemikian rupa, sehingga mempromosikan sebuah, defenisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral dan atau merokomendasikan penganangannya.

2. Media Online

Media online disebut juga dengan Digital Media adalah media yang tersaji secara online di internet. Pengertian media online dibagi menjadi dua yaitu pengertian secara umum dan pengertian secara khusus: Pengertian media online secara umum, yaitu segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara. Dalam pengertian umum ini, media online juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara online. Dengan pengertian media online secara umum ini, maka email, mailing list (milis), website, blog, whatsapp, dan media sosial (sosial media) masuk dalam kategori media online.

Pengertian media online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang ilmu komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodesitas.⁸

⁷Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 1

⁸M. Romli, Asep Syamsul, *Jurnalistik Online: Panduan praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hal. 34

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Didalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dll, dengan karakteristik masing-masing sesuai dengan fasilitas yang memungkinkan user memanfaatkannya. Sepintas orang akan menilai media online adalah media elektronik, tetapi para pakar memisahkannya dalam kelompok tersendiri. Alasannya, media online.

3. **Berita**

Berita berisi fakta atau ide terkini, dapat menarik perhatian pembaca atau karena peristiwa luar biasa, penting atau luas akibatnya, memiliki segi kemanusiaan, emosi, dan ketegangan. Materi yang disajikan dalam berita tersebut merupakan daya tarik yang mampu mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Semua itu merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengetahui informasi terkini yang terjadi di sekitarnya.

Sejak munculnya era reformasi, pers bebas mengemukakan berita dan menyajikannya kepada seluruh lapisan masyarakat. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah berita akan dinilai apa adanya, terkesan penuh dengan objektivitas. Namun, berita yang merupakan sumber informasi merupakan hasil buah tangan seseorang yang kemudian disajikan kepada masyarakat luas melalui media. Banyak yang beranggapan berita adalah sesuatu yang alami, padahal sebuah berita yang dimuat merupakan hasil proses dari sebuah peristiwa, proses pemberitaan yang merupakan hasil rekonstruksi sebuah media atau pemikiran seorang wartawan membuat analisis framing menjadi penting.

Kebebasan Pers Indonesia dijamin oleh Pasal 28 UUD-1945 yang intinya mengemukakan bahwa setiap warga Negara Indonesia bebas mengeluarkan pendapat, baik lisan maupun tulisan. Dengan demikian warga Negara mempunyai hak penerbitan pers asal sesuai dengan *hakekat demokrasi pancasila* (Undang-undang Pokok Pers Nomor. 1 Tahun 1996, yang diperbaharui menjadi Undang-undang Pokok Pers Nomor. 21 Tahun 1982). Kebebasan Pers Indonesia adalah kebebasan yang bertanggung jawab yang berdasarkan pada nilai-nilai pancasila⁹.

4. **Corona**

Corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit COVID-19.¹⁰

5. **Kumparan.com**

Kumparan adalah platform media kolaboratif Indonesia sebagai wadah membaca, membuat, dan berbagi beragam berita dan informasi. Diluncurkan pada Januari 2017 kumparan.com dibangun sebagai platform pertama di Indonesia yang menerapkan jurnalisme berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi bagi semua penggunanya

⁹Elvinari Ardianto, Lukiat Komala. *Komunikasi Massa: Suatu pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2005), hal. 159.

¹⁰“QA for public”(http://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public, diakses pada 02 juli 2020)

kumparan.com menerapkan *Personalization Algorithm Technology* (PAT) yang memungkinkan penyebaran konten berkualitas kepada orang yang tepat dan pada waktu yang tepat. Pembuatan konten di kumparan.com dilakukan dengan menjunjung tinggi kredibilitas dan memegang teguh etika jurnalisme.¹¹



¹¹ "Kumparan" ([http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kumparan_\(situs_web\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kumparan_(situs_web))), diakses pada 03 juli 2020

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu

Untuk memudahkan penelitian ini, maka dalam penelitian karya ilmiah ini peneliti mengambil bahan penunjang dan perbandingan dari hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti: Dana Riksa Buana dengan judul Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. Peneliti bertujuan untuk menganalisa mengapa sebagian masyarakat memunculkan perilaku tersebut. Metode penelitian yang digunakan oleh Dana Riksa Buana adalah studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah Masih banyak-nya masyarakat Indonesia yang tidak mematuhi himbauan dari pemerintah untuk mengulangi pandemic virus corona ini , diakibatkan oleh salah satu konsep di dalam psikologi yang dinamakan bias kognitif. Bias kognitif adalah kesalahan sistematis dalam berpikir yang mempengaruhi keputusan dan penilaian yang dibuat seseorang . Jenis bias kognitif yang tepat untuk menjelaskan fenomena ini adalah bias Optimism, bias Emosional, dan efek Dunning_kruger. Untuk dapat mengatasi kognitif ini langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh masyarakat Indonesia adalah : tidak membuat keputusan dalam waktu yang mendesak ; hindari membuat keputusan ketika seseorang pada malam hari jika seseorang adalah orang yang beraktivitas atau bekerja yang dimulai pada pagi hari

(begitupun sebaliknya); hati-hati dalam mengambil keputusan saat sedang berbahagia; dan berpikir berdasarkan data dan fakta. Selain itu untuk tetap menjaga mental yang sejahtera maka aspek-aspek yang dapat dilakukan berkenaan dengan, pertama orang yang bahagia adalah orang yang mengerti dalam makna hidupnya, kedua orang yang menjaga dirinya dalam emosi yang positif, dan yang ketiga adalah orang yang mengasah diri spiritualnya.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul Research press Release : Framing Media Terhadap Kepercayaan Publik dalam Kebijakan Pandemi COVID-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis dalam mengidentifikasi kerangka dominan dan daya Tarik emosional dari berita yang disajikan oleh surat kabar di Indonesia. Adapun hasil penelitian ini yaitu dalam pandemic COVID-19, kerangka spesifik berita online tidak memengaruhi opini public . Peningkatan kasus kematian COVID-19 yang relative tinggi , membuat berbagai perspektif negative muncul di masyarakat. Nilai indicator protes menjadi nilai tertinggi dibandingkan indicator lainnya. Indikator negatif seperti kemarahan , ketakutan, protes, kesedihan memiliki nilai tinggi. Ini menunjukkan masyarakat tidak puas dengan kebijakan preventif pemerintah . Lingkup social menjadi ruang lingkup protes tertinggi. Meskipun, framing berita online menunjukkan informasi positif tentang tindakan Pemerintah, perspektif masyarakat tidak mudah dikendarai hanya dengan membingkai tindakan online berita. Tindakan baik Pemerintah menjadi peran penting untuk membuat perspektif positif masyarakat.

B. Pengertian Analisis Framing

Analisis *framing* adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.¹² Secara metodologi analisis framing memiliki perbedaan sangat menonjol dengan analisis kuantitatif, seperti dalam analisis isi kuantitatif menekankan pada isi dari suatu pesan/teks komunikasi. Tetapi, dalam analisis *framing* yang ditekankan adalah bagaimana pembentukan pesan dari teks. *Framing* terutama melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan membingkai peristiwa dan menyajikannya kepada khalyak atau pembaca.

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis yang juga termaksud dalam paradigma *konstruksionis*. Paradigma *konstruksionis* mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai *konstruksionis* di perkenalkan oleh sosiologi interpretative.¹³

Dalam menganalisis media, seorang peneliti dapat menggunakan beragam analisis pada level teks, seperti analisis semiotika, analisis isi, dan analisis framing. Fathurin Zen mengutip pendapat Petofi dalam bukunya bahwa analisis teks juga dapat didekati dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan disiplin ilmu-ilmu lain tentang teks (*sciensces of the text*).¹⁴

¹²Eriyanto, *Analisis framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2002), hal. 11.

¹³Eriyanto, *analisis framing: Konstruksi, ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hal. 127.

¹⁴Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, Cet. VII (Yogyakarta:1997), hal.12. 28

Namun pada penelitian ini akan menggunakan metode analisis framing. Analisis framing merupakan versi terbaru dari analisis wacana yang khusus untuk menganalisis teks media.

Alex Sobur mengatakan dalam bukunya bahwa pengagas framing pertama kali adalah Beterson pada tahun 1955. Mulanya frame diartikan sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengamati realitas. Kemudian pada 1974, konsep ini dikembangkan oleh Goffman yang mengumpamakan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu membaca realitas.¹⁵

Menurut Ibnu Hamad dalam bukunya, framing merupakan sebuah strategi penyusunan realitas sedemikian rupa yang menghasilkan sebuah wacana. Dalam media massa, wacana ini paling banyak berbentuk berita. Dengan kata lain analisis framing berfungsi untuk membongkar muatan berita.¹⁶ Ditambahkan Bimo Nugroho dalam bukunya bahwa sebagai bagian dari metode analisis wacana, framing berguna untuk menemukan persektif media dalam wacananya, kemudian persektif ini yang digunakan untuk mengkonstruksi suatu peristiwa. Pada akhirnya perspektif inilah yang akan menentukan fakta yang akan diambil, bagian yang ditonjolkan atau dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut.¹⁷

¹⁵Alex Sobur, Analisis Teks Media Satau Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 161-162 30

¹⁶ Ibnu Hamad, Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa (Jakarta: Granit, 2004), hlm.21-22

¹⁷Bimo Nugroho, dkk., Politik Media Mengemas Berita (Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1999), hal. 21 32

Dalam framing pasti ada bagian terbuang dan ada bagian yang terlihat. Sehingga analisis framing digunakan untuk mengetahui mengapa suatu peristiwa diberitakan dan yang lainnya tidak, kenapa satu peristiwa diberitakan dengan sudut pandang berbeda, mengapa suatu peristiwa ditonjolkan sedang yang lain tidak, dan lain sebagainya.¹⁸

Jadi analisis framing untuk menjawab kenapa suatu berita dikonstruksikan sedemikian rupa oleh media. Dalam buku “pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur”, wacana bisa dilihat dalam melalui framing karena bisa mengetahui bagaimana pesan diorganisir, digunakan, dan dipahami.

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pandangan terhadap fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut.¹⁹

¹⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 225-227

¹⁹ Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, *Politik Media Mengemas Berita* (Jakarta: Institut Studi Arusn Informasi, 1999), hal. 21.

1. Objek Framing

Secara teknis seorang wartawan tidak mungkin memframingkan seluruh bagian berita, sekurang-kurangnya ada tiga bagian berita yang bisa dijadikan objek framing seorang wartawan yaitu :

a) Judul Berita

Judul berita framing dengan menggunakan teknik empati, yakni menciptakan “pribadi khayal” dalam diri khayal, sementara khayal diangankan menempatkan diri mereka seperti korban kekerasan atau keluarga dari korban kekerasan, sehingga mereka bisa merasakan kepedihan yang luar biasa.

b) Fokus berita

Fokus berita di-framing dengan menggunakan teknik asosiasi, yakni menghubungkan kebijakan dengan fokus berita.

c) Penutup Berita

Penutup berita di-framing dengan menggunakan teknik packing, yakni menjadikan khalayak tidak berdaya untuk menolak yang dikandung berita. Khalayak tidak berdaya untuk membantah kebenaran yang direkonstruksikan berita.²⁰

²⁰Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hal. 173

2. Model Framing

Model framing yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Model inilah yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis obyek penelitian. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologis. Konsep psikologis lebih menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Dalam framing konsepsi ini berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, yang menjelaskan bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua konsep sosiologis, lebih melihat bagaimana konstruksi sosial atas realitas yang terjadi pada suatu peristiwa.

Analisis *framing* digunakan untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksikan fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perpektifnya.²¹

Ada beberapa definisi framing. Definisi tersebut dapat diringkas dan yang disampaikan oleh beberapa ahli. Meskipun berbeda dalam penekanannya dan pengertian. Masih ada titik singgung utama dari definisi tersebut, yaitu antara lain:

1. Robert Etnman

Pada model ini, sebuah peristiwa akan dilakukan proses seleksi dengan berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Model ini juga menyatakan sebuah informasi dan

²¹Alex Sobur. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hal. 162.

peristiwa berada dalam konteks yang khas sehingga mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi lainnya.²²

2. Todd Gitlin

Strategi Todd Gitlin ini tentang bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk diberitakan kepada khalayak umum. Peristiwa atau isu ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak lebih menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Hal tersebut tentunya dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas.²³

3. David Snow dan Robert Benford

Merupakan model memberikan makna yang harus ditafsirkan pada sebuah peristiwa dari kondisi yang relevan. Pembingkai model ini akan mengorganisasikan sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam kata kunci tertentu, seperti anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dan kalimat tertentu.²⁴

4. Zhongdan dan Pan Konsicki

Model ini diunakan sebagai konstruksi dan memproses dalam sebuah berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dihubungkan dengan rutinitas dan pertemuan pembentukan berita.²⁵

²² Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Bandung :Lkis Pelangi Aksara), hal. 65-66.

²³ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Bandung :Lkis Pelangi Aksara), hal. 61-62.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Bandung :Lkis Pelangi Aksara), hal 60.

²⁵ Eriyanto, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Bandung :Lkis Pelangi Aksara), hal 67-68.

5. William A. Gamson

Framing merupakan cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita terbentuk dalam sebuah kemasan (*pancage*), kemasan tersebut seperti skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk menyusun makna pesan-pesan yang di terima.²⁶

1. Jenis-jenis *framing*

Sarjana komunikasi dan pakar politik sepakat bahwasanya istilah *framing* biasanya dikenal dengan dua istilah yaitu :

a. Framing Media (*media frame*)

Framing ialah pbingkaian sebuah berita yang dilakukan oleh seorang wartawan. Dalam memframing sebuah berita dilakukan berkaitan dengan bagaimana pendapat atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi dan menulis berita. Gamson dan Modigliani adalah seorang peneliti yang konsisten mengimplementasikan konsep framing, ia menyebut cara pandang terhadap sebuah isu/berita itu sebagai kemasan (*pancage*) yang mengandung konstruksi makna atas peristiwa yang akan diberitakan.²⁷ Cara pandang atau perspektif ini akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut.

²⁶ Agus Sudibyo, *Citra Bung Karno. Analisis Berita Pers Orde Baru*, (Yogyakarta : BIGRAF Publishing, 1999), hal. 23.

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 162

b. Framing Individu (*individual frames*)

Framing individu diartikan sebagai kegiatan penyimpanan ide yang membimbing proses informasi secara individu.²⁸ Framing ini akan menjadi dasar bagi khalayak untuk memberi pandangan teoritis dengan selektif dari pesan yang disampaikan dalam sebuah berita. Framing individu inilah khalayak menangkap wacana yang disampaikan wartawan.

2. Aspek *framing*

Pada dasarnya, ada dua aspek dalam framing pemberitaan, kedua aspek tersebut sebagai berikut:²⁹

a. Memilih fakta atau realitas

Proses pemilihan realitas didasarkan pada asumsi bahwasanya pandangan wartawan akan senantiasa mendampingi dan mempengaruhi proses pemilihan realitas dalam sebuah berita. Perspektif tersebut sangat menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan hendak dihilangkan, dan hendak dibawa kemana berita tersebut. Pendeknya, suatu peristiwa dilihat dari angel atau sisi tertentu. Oleh karenanya, realitas atau peristiwa yang sama sangat dimungkinkan dikonstruksi dan diberitakan secara berbeda oleh masing-masing media.

b. Menulis Fakta

Proses ini berkaitan dengan bagaimana fakta yang dipilih tersebut disajikan kepada khalayak. Dalam proses penulisan fakta ini, seorang wartawan biasanya memfokuskan perhatiannya pada upaya penonjolan aspek tertentu

²⁹Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologis, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hal. 69-70

sehingga aspek tertentu tersebut mendapatkan alokasi dan perhatian yang lebih besar dibandingkan aspek yang lain. Penonjolan tersebut dibuat untuk membuat aspek tertentu dari menyusun berita menjadi lebih diperhatikan bermakna dan berkesan bagi khalayak. Penonjolan tersebut dilakukan dengan cara pemilihan kata, kalimat, preposisi, foto, dan gambar pendukung yang tepat yang akan perlihatkan ke dalam sebuah berita.

3. Efek *framing*

Framing berkaitan dengan bagaimana sebuah peristiwa dibingkai dan disajikan kepada khalayak. Sebuah peristiwa atau isu bisa jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh sebuah media, pemaknaannya juga bisa jadi akan sangat berbeda. Kalau saja ada peristiwa yang objektif, bisa jadi apa yang ditampilkan dan dibingkai oleh media berbeda dengan peristiwa objektif tersebut. Perbedaan itu disebabkan karena dalam pembentukan realitas itu ada proses konstruksi, di mana dalam proses konstruksi ada banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda-beda dalam memahami realita.

Framing berhubungan dengan pendefinisian realitas. Bagaimana peristiwa itu dipahami, siapa yang menjadi narasumbernya. Semua elemen tersebut tidak hanya dimaknai sebagai masalah teknik jurnalistik, tetapi sebuah praktik. Berbagai praktik tersebut bisa mengakibatkan pendefinisian tertentu atas realitas. Peristiwa yang sama bisa menghasilkan berita dan realitas yang berbeda ketika peristiwa tersebut dibingkai dengan cara yang berbeda.

Salah satu efek *framing* yang mendasar adalah realitas sosial yang kompleks, penuh dimensi dan tidak beraturan disajikan dalam berita sebagai

sesuatu yang sederhana, beraturan dan memenuhi logika tertentu. Teori *framing* menunjukkan bagaimana jurnalis membuat simflikasi, menyediakan kunci bagaimana peristiwa dipahami oleh media dan ditafsirkan kedalam bentuk berita. Karena media melihat peristiwa adalah realitas yang sudah terbentuk oleh bingkai media. Disini media cenderung melihat realitas sebagai sesuatu yang sederhana.³⁰

Proses *framing* atau pembingkaiian peristiwa yang dilakukan oleh media, seperti dipaparkan sebelumnya berefek sebagai berikut :

- 1) Mobilisasi massa

Framing terhadap isu banyak dipakai dalam literatur gerakan sosial. Dalam suatu gerakan sosial, ada strategi bagaimana supaya khalayak mempunyai pandangan yang sama atas suatu isu, yaitu dengan menciptakan masalah bersama, musuh bersama dan pahlawan bersama. Hanya dengan itu khalayak bisa digerakkan dan dimobilisasi. Semua itu membutuhkan *frame*; bagaimana peristiwa dipahami, dan bagaimana pula kejadian didefinisikan dan dimaknai, sebagai contoh isu yang berhubungan dengan mobilisasi massa adalah pemberitaan media Indonesia atas kedatangan pasukan interfet di Timor-timor.

- 2) Mengiring khalayak pada ingatan tertentu

Individu mengetahui peristiwa sosial dari pemberitaan media. Karenanya, perhatian khalayak, bagaimana orang mengkonstruksi realitas sebagian besar berasal dari apa yang diberitakan oleh media. Media adalah tempat di mana khalayak memperoleh informasi mengenai realitas politik dan sosial yang terjadi

³⁰Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologis, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hal. 167

disekitar mereka. Bagaimana media membingkai realitas tertentu berpengaruh pada bagaimana individu menafsirkan peristiwa tersebut.

Media massa pada dasarnya adalah media diskusi publik tentang suatu masalah yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, dan khalayak.³¹ Keterlibatan tiga pihak tersebut berdasarkan pada peran sosial masing-masing, mereka juga saling berhubungan dalam proses pengopersian teks yang mereka konstruksi.

Pendekatan analisis *framing* memandang wacana berita sebagai semacam area perang simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan. Masing-masing pihak menyajikan *perspektif* masing-masing untuk memberikan pemaknaan terhadap suatu persoalan agar diterima oleh khalayak. Media massa juga berlaku sebagai forum bertemunya pihak-pihak dengan kepentingan, latar belakang, dan sudut pandang yang berbeda-beda, setiap pihak berusaha untuk menonjolkan pandangan, pendapat dan penafsiran masing-masing yang berkaitan dengan persoalan yang diberitakan.

Dengan kata lain, proses *framing* menjadikan media sebagai tempat dimana informasi tentang suatu masalah tertentu diperdebatkan oleh berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya diterima oleh khalayak. Terjadi polemik pemikiran yang panjang, sedangkan pada media elektronik tidak pernah terdapat. *Keempat* media cetak memiliki daya persuasi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan media elektronik karena pesan-pesan media cetak lebih ditunjukkan kepada rasio atau fikiran, sedangkan pada media elektronik lebih

³¹ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu komunikasi Teori dan peraktek* (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 145-146

banyak ditujukan kepada perasaan.³² Kekhususan surat kabar dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut.³³

- a. *Publisitas*, maksudnya surat kabar diperuntukkan umum, karenanya berita tajuk, artikel dan lain-lain harus menyangkut kepentingan.
- b. *Universitas*, menunjukkan bahwa surat kabar harus memuat aneka berita mengenai kejadian-kejadian di seluruh dunia dan tentang segala aspek kehidupan manusia.
- c. *Aktualitas*, maksudnya kecepatan penyampaian laporan mengenai kejadian di masyarakat kepada khalayak.
- d. *Periodesitas*, berarti suatu penerbitan di surat kabar jika terbitnya secara periodik, atau teratur.
- e. *Terekam*, maksudnya semua berita-berita yang disiarkan surat kabar tersusun dalam alinea, kalimat dan kata-kata yang terdiri dari huruf-huruf, yang dicetak diatas kertas, dengan demikian, setiap peristiwa atau hal yang diberitakan terekam sedemikian rupa sehingga dapat dibaca setiap saat dan dapat dikaji ulang, bisa pula dijadikan sebagai dokumentasi dan bisa dipakai sebagai bukti untuk keperluan tertentu; menimbulkan perangkat mental, karena berita-berita yang dikomunikasikan kepada khalayak menggunakan bahasa dengan huruf yang tercetak “mati” diatas kertas, maka untuk dapat mengerti maknanya pembaca harus menggunakan perangkat secara aktif; pesan menyangkut kebutuhan komunikasi,

³²Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologis, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hal. 123

³³Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologis, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hal. 132

mengingat sifat surat kabar adalah satu arah (*one-way traffic*), maka pesan yang disampaikan dirancang menarik perhatian pembaca dengan menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran sehingga dapat membangkitkan kebutuhan pribadi pembaca, dengan demikian pesan memberikan jalan untuk membangkitkan respon pembaca; efek sesuai dengan tujuan, yang dirumuskan dengan pemberian informasi agar pembaca tahu, untuk membuat pembaca berubah sikap dan perilakunya serta untuk membuat pembaca meningkat intelektualitasnya.³⁴

A. Analisis Framing Model Robert Entman

Framing memiliki implikasi penting bagi komunikasi politik. Sebab *framing* memainkan peran utama dalam mendesakkan kekuasaan politik, dan *frame* dalam teks berita sungguh merupakan kekuasaan yang tercetak ia menunjukkan identitas para aktor atau *interest* yang berkompetisi untuk mendominasi teks. Konsep *framing* menurut Robert Entman, secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap *the power of a communication text*. *Framing analysis* dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh transfer informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report*, atau novel.

Robert N Entman melihat *Framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak

³⁴Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologis, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2012), hal. 150.

ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Perspektif wartawanlah yang akan menentukan fakta yang dipilihnya, ditonjolkannya, dan dibuangnya. Di balik semua itu, pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita.

Framing, secara esensial meliputi penyeleksian dan penonjolan. Membuat *frame* adalah menseleksi beberapa aspek dari suatu pemahaman realitas, dan membuatnya lebih menonjol di dalam suatu teks yang dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga mempromosikan sebuah definisi permasalahan yang khusus, interpretasi kausal, evaluasi moral, dan atau merekomendasikan penanganannya.

Menurut Robert Entman yang dikutip oleh Eriyanto, Analisis *framing* menyatakan bahwa yang kita lakukan pertama kali adalah melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas.³⁵ Konsepsi *framing* menurut Robert Entman pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan. Ada empat tahapan dalam membingkai suatu berita yaitu :

1. *Define Problems*. Identifikasi masalah merupakan elemen pertama yang dapat menunjukkan mengenai *framing* karena elemen ini merupakan master frame/bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa atau isu itu dipahami. Peristiwa yang sama dapat dipahami

³⁵Bimo Nugroho, Eriyanto, Fransurdiadis, *Politik Media Mengemas Berita* (Yogyakarta: LKis, 1999), hal. 6.

secara berbeda. Dan bingkai yang berbeda ini akan menyebabkan realitas bentukan yang berbeda.

2. *Diagnosa Cause*. Elemen ini memperkirakan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah. Hal ini akan lebih lanjut dan berkaitan erat dengan apa (*what*), Siapa (*who*), karena dalam elemen ini khalayak dapat melihat siapa penyebab masalah sekaligus apa penyebabnya sebagai bagian yang penting.

Bagaimana peristiwa dapat dipahami, akan menentukan apa dan siapa sebagai sumber masalah. Jika *siapa* dipahami secara berbeda, maka hal itu menyebabkan *apa* turut dipahami secara berbeda pula.

3. *Make moral Judgment*. Membuat pilihan moral. Elemen ini digunakan untuk membenarkan atau memberi penilaian atas peristiwa yang terjadi. Ketika masalah telah diidentifikasi, penyebabnya sudah diketahui, maka dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan yang sudah diketahui. Dalam memberi pilihan moral ini harus menggunakan simbol atau bahasa yang sudah disepakati secara umum oleh khalayak.
4. *Treatment Recommendation*. Elemen ini menekankan penyelesaian masalah dan menawarkan atau menjustifikasi suatu cara penanggulangan masalah dan memprediksikan hasilnya. Bagian ini digunakan untuk menilai apa yang dilakukan oleh wartawan. Pilihan mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian tergantung dari

bagaimana itu dilihat dan diapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.³⁶

Dalam *framing* proses pembedaan sebuah peristiwa itu dapat dilihat pada tabel berikut:³⁷

Tabel. 1 Proses *framing* menurut Robert Entman

Mendefinisikan realitas tertentu	Melupakan definisi lain atas realitas
Penonjolan Aspek tertentu	Pengaburan aspek lain
Penyajian sisi tertentu	Penghilangan sisi lain
Pemilihan fakta tertentu	Pengabaian fakta lain

Sumber: *Analisis framing*, Eriyanto, 2002. Hal. 167.

- a. Menonjolkan aspek tertentu dan mengaburkan aspek lain. *Framing* umumnya ditandai dengan menonjolkan aspek tertentu dari realitas. Dalam penelitian sering disebut sebagai fokus. Berita secara sadar atau tidak diarahkan pada aspek tertentu. Akibatnya, ada aspek lain yang tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Pemberitahuan suatu peristiwa dari perspektif politik misalnya, mengabaikan aspek lain: ekonomi, sosial dan sebagainya.
- b. Menampilkan sisi tertentu dan melupakan sisi lain. Media mengkonstruksi sebuah isu/peristiwa dengan cara menentukan bagian berita mana yang akan ditampilkan dan bagian lainnya disembunyikan. Contoh misalnya pemberitaan media mengenai aksi mahasiswa. Berita banyak menampilkan bagaimana demonstrasi akhirnya diwarnai dengan bentrokan. Berita secara

³⁶Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologis, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hal. 165

³⁷Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologis, Dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKis, 2002), hal. 230.

panjang lebar menggambarkan proses bentrokan, mahasiswa yang nekat menembus barikade, dan akhirnya diwarnai dengan puluhan mahasiswa yang luka-luka. Dengan menampilkan sisi ini dalam berita, ada sisi lain yang dilupakan. Seolah dengan menggambarkan berita seperti itu, demonstrasi tersebut tidak ada gunanya. Mahasiswa hanya bermaksud mencari dan berusaha membuat keributan saja ditengah masyarakat.

- c. Menampilkan aktor tertentu dan menyembunyikan aktor lainnya. Berita sering kali juga mengfokuskan pemberitaan pada aktor tertentu. ini tentu tidak salah. Tetapi efek yang segera terlihat adalah mengfokuskan pada satu pihak atau aktor tertentu menyebabkan aktor lain yang mungkin relevan dan penting dalam pemberitaan menjadi tersembunyi.

Peristiwa dipahami bukan suatu yang *Taken For Granted*. Jadi, dalam penelitian *framing*, yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana realitas atau peristiwa dikonstruksi oleh media. Lebih spesifik bagaimana media membingkai peristiwa dalam konstruksi tertentu, sehingga yang menjadi titik perhatian bukan apakah media memberitakan negatif atau positif, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media. *Framing* pada akhirnya menentukan bagaimana realitas itu hadir dihadapan pembaca.

Apa yang kita tahu pada realitas sosial pada dasarnya tergantung pada bagaimana kita melakukan *frame* atau peristiwa itu yang memberikan pemahaman dan pemaknaan tertentu atau suatu peristiwa. *Framing* dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang secara radikal berbeda apabila wartawan mempunyai *framing* yang berbeda ketika melihat peristiwa

tersebut dan menuliskan pandangannya dalam berita. Apa yang dilaporkan media seringkali merupakan hasil dari pandangan mereka atau predisposisi perseptuil, wartawan ketika melihat dan meliput peristiwa. Analisis framing membantu kita untuk mengetahui bagaimana melihat peristiwa yang sama itu dikemas secara berbeda oleh wartawan sehingga menghasilkan berita yang secara radikal berbeda.

Menuliskan fakta. Proses ini berhubungan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat dan proporsi apa, dengan bantuan eksetuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih tersebut ditekankan dengan pemakaian perangkat tertentu : penempatan yang mencolok (menempatkan di *Headline* depan, atau bagian belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu, ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simflipikasi, dan pemaknaan kata yang mencolok, gambar dan sebagainya.

Elemen menulis fakta ini berhubungan dengan penonjolan realitas. Pemakaian kata, kalimat atau foto itu merupakan implikasi dari memilih aspek tertentu atau realita. Akibatnya, aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi menonjol, lebih mendapatkan alokasi dan perhatian yang besar dibandingkan aspek yang lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara

menonjol atau mencolok, mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.³⁸

C. Berita

a. Pengertian Berita

Menurut Williard C. Bleyer dalam buku *Newspapperr Writing and Editing* mengemukakan, berita adalah sesuatu yang terkini (baru) dipilih wartawan untuk dimuat disurat kabar karena ia dapat menarik pembaca-pembaca media cetak tersebut.

Berita adalah informasi atau laporan yang menarik perhatian masyarakat konsumen, berdasarkan fakta, berupa kejadian atau ide (pendapat) yang disusun sedemikian rupa dan disebarakan media massa dalam waktu secepatnya.³⁹

1. Karakteristik Berita di Media *Online*

Dalam menulis di *web* atau media *online*, Jakob Nielsen menyebutkan ada beberapa panduan yang harus diperhatikan antara lain:⁴⁰

- a Menulis secara pendek
- b Menulis untuk pembaca yang membaca *scanning*, bukan membaca keseluruhan.
- c Menulis langsung pada poin yang penting
- d Menggunakan bahasa yang umum, bukan istilah yang dibentuk sendiri.
- e Menyebutkan informasi yang paling penting di dua paragraf pertama.

³⁸Bimo Nugroho, Eryanto, Fransurdiadis, *Politik Media Mengemas Berita* (Yogyakarta: LKis, 1999), hal. 8.

³⁹Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), hal. 133.

⁴⁰Xena Levina A., *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Bauki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online*, (Jurnal E-Komunikasi, Volume 2, no.1, 2004), hal 24.

D. Virus Corona

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19).

Terhitung dari tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien telah sembuh sebanyak 83.313 orang.⁴¹ Khusus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020 terkait pandemic virus ini dengan jumlah waktu 91 hari.⁴²

Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah mensosialisasi gerakan Social Distacing. Konsep ini merupakan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 serorang harus menjaga jarak aman dengan manusia laiinya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan

⁴¹Sebayang, R. *Who akhirnya tetapkan corona darurat global* diakses pada 10 Juli 2020. Cnbcindonesia.

⁴²Koesmawardani. *Pemerintah tetapkan masa darurat bencana corona hingga 29 mei 2020*. Detik.com. diakses pada 10 Juli 2020

orang lain, menghindari pertemuan massal,⁴³ tetapi banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik, seperti contohnya pemerintah sudah meliburkan para siswa dan mahasiswa tidak berkuliah atau bersekolah ataupun memberlakukan bekerja didalam rumah, namun kondisi ini malah dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk berlibur.⁴⁴ Selain itu, walaupun Indonesia sudah dalam keadaan darurat masih saja akan dilaksanakan tabliq akbar, dimana akan berkumpul ribuan orang di satu tempat, yang jelas dapat menjadi mediator terbaik bagi penyebaran virus corona dalam skala yang lebih besar.⁴⁵

Selain itu masih banyak juga masyarakat Indonesia yang menganggap enteng virus ini, dengan tidak mengindahkan himbauan-himbauan pemerintah.

E. Media Online

Seiring dengan perkembangannya, media dan teknologi memang tak bisa dipisahkan. Teknologi dengan kemajuannya yang pesat memberikan pengaruh yang sangat besar pada perkembangan media yang ada ditengah-tengah manusia. Seperti halnya teknologi internet yang dikembangkan pada era 60-an yang hari ini pun kita bisa menikmatinya sebagai perkembangan media yang kita kenal dengan istilah media online.

⁴³ *Mengenal Social Distancing sebagai cara mencegah Corona*. CNN Indonesia diakses pada 10 Juli 2020

⁴⁴ Good Marie. (2011) *Explring The Dovelment and Psychosocial Correlates of Spirituality Regiosility Across Adolesence (Doctoral disertaiion)*. Library Brocku. Diakses pada 10 Juli 2020

⁴⁵ Hariyadi, D . *Pandemi Corona, Ribuan Orang ikut Tablight Akbar se-Asia di Gowa*. Tempo.co. di Akses pada 10 Juli 2020

Media online (online media) merupakan produk jurnalistik online atau cyber journalism yang didefinisikan sebagai “pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet”.⁴⁶

Media online adalah media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Karena itu, media online tergolong media bersifat khas. Kekhasan media ini terletak pada keharusan untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, di samping program pengetahuan computer untuk mengakses informasi atau berita.

Menurut Asep Samsul M. Romli dalam bukunya yang berjudul jurnalistik online, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Yang termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti facebook dan twitter), radio online, tv online, dan email.⁴⁷

Salah satu desain media online yang paling umum diaplikasikan dalam praktik jurnalistik modern dewasa ini adalah berupa situs berita. Situs berita atau portal informasi sesuai dengan namanya merupakan pintu gerbang informasi yang memungkinkan pengakses informasi memperoleh aneka fitur fasilitas teknologi online dan berita didalamnya. Content-nya merupakan perpaduan layanan interaktif yang terkait informasi secara langsung, misalnya tanggapan langsung, pencarian artikel, forum diskusi, dll; dan atau yang tidak berhubungan sama sekali dengannya, misalnya games, chat, kuis, dll

⁴⁶Asep syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung : Nuansa cendikia, 2014), hal. 30

⁴⁷Asep syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online*, (Bandung : Nuansa cendikia, 2014), hal. 31

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian media online adalah suatu produk jurnalistik yang penyebaran informasinya melalui komputer dan internet. Media online adalah media baru yang merupakan penyederhanaan istilah terhadap bentuk media di luar lima media massa konvensional.

F. Kumparan.com

kumparan.com adalah platform media kolaboratif Indonesia sebagai wadah membaca, membuat, dan berbagi beragam berita dan informasi. Diluncurkan pada Januari 2017, kumparan.com dibangun sebagai platform pertama di Indonesia yang menerapkan jurnalisme berbasis teknologi yang memungkinkan interaksi bagi semua penggunanya.

kumparan.com menerapkan Personalization Algorithm Technology (PAT) yang memungkinkan penyebaran konten berkualitas kepada orang yang tepat dan pada waktu yang tepat. Pembuatan konten di kumparan.com dilakukan dengan menjunjung tinggi kredibilitas dan memegang teguh etika jurnalisme.

Pada tahun 2018, seluruh jurnalis kumparan.com resmi tersertifikasi Dewan Pers. Sebanyak 158 jurnalis kumparan.com dinyatakan lulus uji kompetensi. Pengukuhan sertifikasi ini dilakukan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika, Rudiantara.

Dua investor yang ikut berinvestasi di kumparan.com adalah Djarum melalui Global Digital Prima dan Gojek melalui Go-Ventures. kumparan.com memiliki program 1001 Startup Media Online yang mendorong berkembangnya media lokal di 34 provinsi di Indonesia. Program yang dijalankan sejak tahun

2018 ini kemudian dianugerah penghargaan Best Digital News Startup oleh World Association of Newspapers and News Publishers (WAN-IFRA).

Pada tahun 2019, kumparan.com meluncurkan fitur urun dana kumparanDerma. Melalui fitur ini, pembaca bisa langsung bergerak memberikan bantuan untuk orang-orang membutuhkan yang profilnya diangkat oleh kumparan.com⁴⁸



⁴⁸ "Kumparan" ([http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kumparan_\(situs_web\)](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Kumparan_(situs_web))), diakses pada 07 juli 2020)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan fokus pada isu pemberitaan Virus Corona. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti yang mendeskripsikan kondisi fisik dan kondisi sosial berdasarkan fakta dan data yang sebenarnya.⁴⁹

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana media online mempersepsikan kinerja gugus tugas covid-19, menggali aktor utama yang ditonjolkan dalam proses pemberitaan, penggunaan argumentasi yang digunakan dalam memperkuat pemberitaan dan menemukan solusi yang ditawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan. Melalui keempat elemen analisis framing ini dapat menunjukkan keutuhan pembingkaihan pemberitaan mengenai kebijakan pemerintah dan peran milenial di masa pandemi Covid-19

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Media kumparan.com sebagai objek penelitiannya, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2020.

C. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan keilmuan yakni ilmu komunikasi khususnya jurnalistik dengan menggunakan tehnik *framing* model Robert Entman.

⁴⁹ Burhan Bung, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta; Kencana, 2007), hal. 105.

Hal ini sesuai untuk mengkaji susunan pembingkai berita di kumpara.com terkait berita Virus Corona.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. berikut penjelasan diantara keduanya.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu Teks pemberitaan virus corona yang diterbitkan oleh media Kumparan.com

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti data misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵⁰ Data sekunder di peroleh dari berbagai sumber untuk melengkapi penelitian. Data sekunder diperoleh dalam bentuk sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan berbagai organisasi atau perusahaan atau berbagai jurnal dan penelitian lain yang telah dilaksanakan sebelumnya.⁵¹ Beberapa diantaranya berupa buku-buku, dan hasil-hasil penelitian. Data Sekunder dalam penelitian ini ada dua yaitu :

a. Library Research

Library Research yaitu penelitian kepustakaan, dimana didalam penelitian, peneliti menggunakan data literature dan mempelajari buku-

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 253.

⁵¹Uma Sukarna, *Metode Analisa Data* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 26.

buku petunjuk teknis serta teori yang dapat digunakan sebagai bahan skripsi.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapat data sekunder berupa arsip dan dokumen, dan karya ilmiah yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi teks berita yang dari media online Kumparan.com

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi suatu yang dapat diolah, mengintensifkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.⁵² Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, menganalisa data, pembedaan data. Analisa data ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang muaranya untuk menjawab rumusan masalah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Robert Entman. Model ini membagi ke dalam empat cara yaitu;

1. *Define problem* (pendefinisian masalah), yaitu peristiwa dilihat dengan nilai positif atau negatif apa.
2. *Diagnose Causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), yaitu melihat siapa yang menjadi penyebab suatu masalah.

⁵²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 248.

3. *Make Moral Judgement* (membuat keputusan moral), yaitu penilaian atas penyebab masalah.
4. *Treatmen Recommendation* (menekankan penyelesaian), yaitu menawarkan suatu cara penanganan atau solusi masalah dengan memprediksikan hasilnya.⁵³



⁵³Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideology, dan Politik Media*, (Yogyakarta: Lkis, 2001), hal. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kumparan.com

Budiono Darsono, Abdul Rahman, dan Calvin Lukmantara yang sukses mendirikan Detik.com pada tahun 1998, ternyata mempunyai ide untuk eksistensi media *daring* di Indonesia. 3 tokoh tersebut berpendapat bahwa dalam mengkonsumsi berita, pembaca di Indonesia telah mempunyai perubahan dan perlunyaantisipasi oleh media. Pendapat tersebut ternyata juga di latar belakang karena memang pada dasarnya media daring di Indonesia belum berevolusi selama dua puluh tahun. Tergerak untuk perubahan 3 tokoh tersebut dan bersama para mantan karyawan detik (Hugo Diba (CEO), Ine Yordenaya (COO), Heru Tjatur (CTO), Arifin Asyhad (Editor in Chief), dan Yusuf Arifin (Chief of Engagement), mendirikan *startup* baru yang dinamai dengan KUMPARAN.

Budiono Darsono, Abdul Rahman, dan Calvin Lukmantara yang sukses mendirikan Detik.com pada tahun 1998, ternyata mempunyai ide untuk eksistensi media *daring* di Indonesia. 3 tokoh tersebut berpendapat bahwa dalam mengkonsumsi berita, pembaca di Indonesia telah mempunyai perubahan dan perlunyaantisipasi oleh media. Pendapat tersebut ternyata juga di latar belakang karena memang pada dasarnya media daring di Indonesia belum berevolusi selama dua puluh tahun. Tergerak untuk perubahan 3 tokoh tersebut dan bersama para mantan karyawan detik (Hugo Diba (CEO), Ine Yordenaya (COO), Heru

Tjatur (CTO), Arifin Asyhad (Editor in Chief), dan Yusuf Arifin (Chief of Engagement), mendirikan *startup* baru yang dinamai dengan KUMPARAN.

B. Struktur Organisasi Kumparan.com

Komisaris dan Direksi

- President Commissioner : Budiono Darsono
- Commissioners : Abdul Rahman, Adi Purnawarman, Andre Soelistyo, Wahyudi Lukmantara.
- Chief Executive Officer : Hugo Diba
- Chief Content Officer : Arifin Asyhad
- Chief Product and Data Officer : Thomas Diong
- Chief Operating Officer : Ine Yordenaya
- Chief Storyteller Officer : Yusuf Arifin
- Chief Corporate Strategy Officer : Andrias Ekoyuono
- Chief Financial Officer : Benny Sudrata
- Sales Director : Eva Sopotan

Dewan Direksi :

- Pemimpin Redaksi / Penanggung Jawab : Arifin Asyhad
- Wakil Pemimpin Redaksi : Indra Subagja
- Kepala Peliputan : Ikhwanul Khabibi
- Pemimpin Redaksi kumparan NEWS : Indra Subagja
- Pemimpin Redaksi kumparan Liputan Khusus : Anggi Kusumadewi
- Pemimpin Redaksi kumparan BISNIS : Wendiyanto Saputro

- Pemimpin Redaksi kumparan ENTERTAINMENT, FOOD & TRAVEL :
Adhie Ichsan
- Pemimpin Redaksi kumparan SPORT : Indra Subagja
- Pemimpin Redaksi kumparan TEKNO & SAINS : Aditya Panji
- Pemimpin Redaksi kumparan OTOMOTIF : Gesit Prayogi
- Pemimpin Redaksi kumparan WOMAN : Fitria Sofyani
- Pemimpin Redaksi kumparan MOM : Prameshwari Sugiri
- Kepala Bahasa : Nurul Hidayati
- Kepala Tim Video : Andi Muhyiddin
- Kepala Kolaborasi : Dhini Hidayati
- Redaktur : Aditia Noviansyah, Ahmad Romadoni, Ananda Wardhiati
Teresia, Angga Sukmawijaya, Caroline Ayudya Pramantie, Edmiraldo
Nanda Nopan Siregar, Feby Dwi Sutianto. Haikal Pasya, Muhammad Iqbal,
Salmah Muslimah, Taufik Rahadian.
- Asisten Redaktur : Amanaturrosyidah, Andari Novianti, Andreas Gerry
Tuwo, Andrian Gilang Khrisnanda, Aulia Nurmalasari, Azalia Amadea,
Erandhi Hutomo Saputra, Ghulam Muhammad Nayazri, Intan Kemala Sari,
Jofie Yordan, Kelik Wahyu Nugroho, Kevin Septhama K, Michael
Agustinus, Muhammad Fikrie, Muhammad Resya Firmansyah, Rini
Friastuti, Sabar Artiyono, Tio Ridwan Utama, Wisnu Prasetyo, Yufienda
Novitasari.
- Reporter : A Ricky Febrian, Abdul Latif, Aditya Pratama Niagara, Afiati
Tsalitsati, Agaton Kenshanaha, Alan Kusuma, Alexander Vito Edward K.

F., Alfadillah, Alya Salsabila, Aprilandika Hendra Pratama, Astrid Rahadiani Putri, Aulia Rahman Nugraha, Avissa Harness Rizki Utama, Bangkit Jaya Putra, Bianda Ludwianto, Dian Rosalina, Dzauqulazali Noor Mustika Sari, Efira Tamara Thenu, Eka Nurjanah, Ema Fitriyani, Fachrul Irwinskyah, Fahrian Saleh, Farida Yulistiana, Giovanni, Gitaro Vista Inasis, Habib Allbi Ferdian, Hesti Widianingtyas, Katondio Bayumitra, M. Lutfan Dharmawan, Marcia Audita, Mela Nurhidayati Syamsiyah, Mirsan Simamora, Moh. Fajri, Muhammad Darisman, Muhammad Fadjar Hadi Cakra, Muhammad Ikbal, Nabilla Fatiara, Nadia Jovita Injilia Ris, Nicha Muslimawati, Nurul Nur Azizah, Paulina Herasmaranindar, Rafyq Alkandy Ahmad Panjaitan, Raga Imam Masykur, Regina Kunthi Rosary, Retyan Sekar Nurani, Rizki Baiquni Pratama, Sari Kusuma Dewi, Sayid Muhammad Mulki Razqa, Selfy Sandra Momongan

- Tim Foto : Dicky Adam Sidiq, Fitra Andrianto, Iqbal Firdaus, Jamal Ramadhan, Meiliani.
- VIDEO
- Video Manager : Dita Indah Nurmasari
- Producer : Andri Setianto, Dede Rohali, Melisa Lolindu, Roni B Kuncoro.
- Video Creative/Reporter : Andam Annisa, Eka Nurjanah
- Videographer : Faiz Zulfikar, Prima Gerhad, Ferry Ahmad.
- Video Editor : Aria Paksi, Prili Fitria, Suci Prasetyo, Yuan Agung Trisnaya.
- Motion Graphic Editor : Tirta Kusuma Wardhan.

- Daerah :
- Redaktur Nur Khafifah, Reza Aditya Ramadhan.
- Reporter Daerah :
- Arfiansyah Panji Purnandaru (Yogyakarta)
- Zuhri Noviandi (Aceh)
- Afiati Tsalitsati (Semarang)
- Rahmat Utomo (Medan)
- Denita BR Matondang (Bali)
- Rachmadi Rasyad (Bandung)
- Luar Negeri :
- Eddi Santosa (Belanda)
- Daniel Chrisendo (Jerman)
- Kolaborasi :
- Redaktur : Muhamad Rizki
- Staf Kolaborasi : Denia Oktaviani, Anggita Aprilyani
- Reporter Kolaborasi : Akbar Ramadhan, Katondio Bayumitra Wedya, Nadila Eldia Rochlik, Nurlaela.

C. Daftar Judul Berita Media Online Kumparan.com

Tabel.1.1
Berita tentang Virus Corona Edisi Maret 2020.

No	Tanggal Publikasi	Judul Berita
1	06 Maret 2020	Virus Corona Bikin Was-was, ASITA Pilih Fokus Garap Wisata Domestik Dulu.
2	09 Maret 2020	Sosok dr Corona, Ketua Tim Dokter Muhammadiyah yang Perangi Virus Corona.
3	11 Maret 2020	WHO tetapkan Virus Corona sebagai Pandemi.
4	14 Maret 2020	Menhub Budi Karya Positif Terjangkit Virus Corona.
5	17 Maret 2020	Seleksi CPNS Ditunda Akibat Virus Corona
6	18 Maret 2020	Andrew Watt, Produser Album Ozzy Osbourne, Positif Corona.
7	18 Maret 2020	Work From Home Diyakini Pakar HR Berdampak Positif.
8	22 Maret 2020	Lawan Virus Corona dengan Tingkatkan Imunitas Tubuh.
9	23 Maret 2020	5 Selebriti Hollywood yang Baru Dinyatakan Positif COVID-19.
10	23 Maret 2020	Imbas Virus Corona, Plaza Indonesia Tutup Sementara.
11	23 Maret 2020	22 Provinsi Terdampak Virus Corona, Berikut Rincian Sebarannya.
12	23 Maret 2020	Benarkah Herd Immunity Bisa Hentikan Pandemi Virus Corona?.
13	23 Maret 2020	55 WNI di Luar Negeri Terjangkit Virus Corona.
14	24 Maret 2020	5 Artis yang Positif Virus Corona.
15	26 Maret 2020	Tiga Pemimpin Dunia yang Terjangkit Virus Corona.
16	26 Maret 2020	Pemerintahan Kosovo Tumbang karena Virus Corona.
17	27 Maret 2020	1 Warga Kabupaten Temanggung Positif Virus Corona.
18	29 Maret 2020	Dokter Tirta Umumkan Dirinya PDP Virus Corona.
19	29 Maret 2020	Pemprov Aceh Siapkan Kuburan Massal Korban Virus Corona.
20	31 Maret 2020	.Panorama Siapkan Transportasi Khusus Tim Medis Covid-19.

Sumber : Olah Data Primer

Judul-judul berita yang terdapat pada tabel diatas menunjukkan daya tarik yang tinggi terhadap berita Virus Corona. Kumparan.com memaparkan dengan memiliki variasi dalam memberikan judul berita.

Dari 20 Jumlah berita yang di kumpulkan, peneliti hanya memilih berita yang masuk ke dalam empat aspek *framing* Robert Entman. Dari 20 berita tersebut ada beberapa berita yang menurut penulis dominan menggambarkan bagaimana Kumparan.com membingkai pemberitaan Virus Corona.

Berangkat dari empat aspek *framing* Robert Entman tersebut, berikut adalah sampel berita yang dipilih penulis sebagai bahan analisis :

Tabel 1.2

WHO Tetapkan Virus Corona Sebagai Pandemi

<i>Define Problems</i>	WHO menetapkan Virus Corona Sebagai Pandemi.
<i>Diagnose Causes</i>	Penyebaran Virus Corona yang cepat menyebabkan WHO menetapkannya sebagai Pandemi.
<i>Make Moral Judgement</i>	WHO menyebutkan adanya tingkat kelambatan penanganan terhadap kasus Corona.
<i>Treatment Recommendation</i>	Covid ditetapkan sebagai Pandemi, karena Ketika Covid sudah dinilai sebagai Pandemi masyarakat akan lebih berhati-hati.

Define Problems, yang ditonjolkan oleh Kumparan.com lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca. Masalah yang diangkat menunjukkan peristiwa yang disorot seputar WHO resmi menetapkan wabah Virus Corona menjadi pandemi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Direktur Jenderal WHO Tedros Adhanom Ghebreyesus pada Rabu (11/3).

Diagnose Causes, Kumparan.com jelas menonjolkan bahwa penyebab masalah Penyebaran Virus Corona yang cepat menyebabkan WHO menetapkannya sebagai Pandemi.

Make Moral Judgement, cara wartawan Kumparan.com membuat keputusan Moral yaitu pada paragraf ke dua yaitu WHO menyebutkan adanya tingkat kelambatan penanganan terhadap kasus Corona.

Treatment Recommendation, dari isi pemberitaan Kumparan.com Covid ditetapkan sebagai Pandemi, karena Ketika Covid sudah dinilai sebagai Pandemi masyarakat akan lebih berhati-hati.

Tabel 1.3

Menhub Budi Karya Positif terjangkit Virus Corona

Define Problems	Pengumuman resmi penetapan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi positif terjangkit Virus Corona.
Diognose Causes	Budi Karya ditetapkan sebagai korban terjangkitnya Covid.
Make Moral Judgement	Budi tak pernah muncul di publik sejak awal Maret 2020. Ia terakhir kali terlihat saat ratas yang dipimpin Presiden Jokowi di Istana Kepresidenan, Jakarta.
Treatment Recommendation	Pemerintah melalui Menseneg Pratikno tidak menutupi kasus Budi Sumadi terjangkitnya Covid-19.

Define Problems, yang diangkat oleh Kumparan.com Pengumuman resmi penetapan Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi positif terjangkit Virus Corona.

Diognose Causes, Dalam keseluruhan berita yang ditulis Kumparan.com dalam paragraf pertama Budi karya ditetapkan sebagai korban terjangkitnya Virus Corona. Maka menurut penulis sumber masalahnya adalah Virus Corona yang menjangkit menteri Budi Karya Sumadi.

Make Moral Judgement, cara wartawan Kumparan.com membuat keputusan moral dilihat dari berita yang ditulis Kumparan pada paragraf ke tiga

tentang Budi tak pernah muncul di publik sejak awal Maret 2020. Ia terakhir kali terlihat saat ratas yang dipimpin Presiden Jokowi di Istana Kepresidenan, Jakarta.

Treatment Recommendation, dilihat dari dua sisi, yang pertama menteri Budi Karya positif Corona, yang kedua Pemerintah tidak menutup-nutupi pasien Virus Corona, karna virus ini sangat berbahaya, agar yang sebelumnya pernah kontak langsung dengan Menteri Budi Karya dapat langsung mengisolasi mandiri.

Tabel 1.4

Seleksi CPNS Ditunda Akibat Virus Corona

Define Problems	Seleksi CPNS Ditunda Akibat Virus Corona
Diagnose Causes	Virus Corona menyebabkan Pemerintah secara resmi menunda pelaksanaan Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Formasi Tahun 2019.
Make Moral Judgement	keputusan penundaan ini dilatar belakangi oleh situasi wabah Virus Corona(Covid-19) yang sudah ditetapkan sebagai Bencana Nasional.
Treatment Recommendation	Meskipun SKB ditunda, pengumuman hasil Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) akan tetap dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan, yakni pada tanggal 22 - 23 Maret 2020 melalui portal resmi penerimaan CPNS Formasi Tahun 2019 masing-masing Instansi.

Define Problems, yang ditonjolkan oleh Kumparan.com yaitu Masalah yang diangkat menunjukkan peristiwa yang disorot seputar Seleksi CPNS Ditunda Akibat Virus Corona.

Diagnose Causes, Kumparan.com dalam beritanya menyebutkan Virus Corona menyebabkan Pemerintah secara resmi menunda pelaksanaan Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) Formasi Tahun 2019.

Make Moral Judgement, atas keputusan penundaan ini dilator belakangnya oleh situasi wabah Virus Corona(Covid-19) yang sudah ditetapkan sebagai Bencana Nasional.

Treatment Recommendation, Dari isi pemberitaan Kumparan.com di paragraph ke tiga Meskipun SKB ditunda, pengumuman hasil Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) akan tetap dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan, yakni pada tanggal 22 - 23 Maret 2020 melalui portal resmi penerimaan CPNS Formasi Tahun 2019 masing-masing Instansi.

Tabel 1.5

Work From Home Diyakini Pakar HR Berdampak Positif

Define Problems	Work From Home Diyakini Pakar HR Berdampak Positif
Diognose Causes	Pengamat <i>Human Resources</i> (HR), Priyantono Rudito menjelaskan WFH dinilai tepat untuk meminimalisir dampak penyebaran corona.
Make Moral Judgement	Kebijakan WFH merupakan upaya bersama dan menjadi kontribusi perusahaan dalam rangka menekan kemungkinan dan risiko menyebar atau menularnya virus Corona.
Treatment Recommendation	Untuk karyawan, WFH bisa menjadi solusi bagi aspirasi mereka untuk mendapatkan Work-Life Balance, fleksibilitas tempat dan waktu bekerja, dan bahkan untuk meningkatkan produktivitas.

Define Problems, yang diberitakan oleh Kumparan.com lebih jelas dan mudah dimengerti oleh pembaca. Masalah yang diangkat menunjukkan peristiwa yang disorot seputar Work From Home Diyakini Pakar HR Berdampak Positif.

Diognose Causes, Kumparan.com menyebutkan dalam paragraph pertama yaitu Pengamat *Human Resources* (HR), Priyantono Rudito menjelaskan WFH dinilai tepat untuk meminimalisir dampak penyebaran corona.

Make Moral Judgement, Cara Kumparan.com membuat keputusan moral yaitu dilihat dari pemberitaan di paragraph ke dua yaitu Kebijakan WFH merupakan upaya bersama dan menjadi kontribusi perusahaan dalam rangka menekan kemungkinan dan risiko menyebar atau menularnya virus Corona.

Treatment Recommendation, Dari isi pemberitaan Kumparan.com Untuk karyawan, WFH bisa menjadi solusi bagi aspirasi mereka untuk mendapatkan Work-Life Balance, fleksibilitas tempat dan waktu bekerja, dan bahkan untuk meningkatkan produktivitas.

Tabel 1.6

Pemerintah Aceh menyiapkan lahan kuburan untuk korban virus Corona

Define Problems	Pemerintah Aceh menyiapkan lahan kuburan untuk korban virus Corona
Diagnose Causes	Pernyataan tersebut bakal menimbulkan pro dan kontra didalam masyarakat. Karena informasi terkait lokasi penguburan massal bukanlah kabar baik untuk disampaikan, namun pemerintah Aceh melalui juru bicaranya, Saifullah Abdul Gani, tetap menyebut harus menginformasikannya sebagai salah satu bukti kesiapan pemerintah daerah.
Make Moral Judgement	Bagi pemerintah Aceh, mempersiapkan lokasi penguburan pasien meninggal dunia menjadi langkah yang tak hanya dilakukan Indonesia tetapi juga dilakukan 160 negara lainnya. Rencana itu dinilai wajar ditengah rasio kematian akibat COVID-19 di Indonesia termasuk yang tertinggi di atas rasio kematian di negara lain.
Treatment Recommendation	Dari permasalahan tersebut, harusnya dengan kondisi seperti sekarang pemerintah berusaha menenangkan masyarakat dengan kabar baik. Bukannya menakut-nakuti masyarakat dengan pernyataan kesiapan terhadap lahan kuburan masal untuk korban virus.

Define Problems, yang ditonjolkan oleh Kumparan.com lebih jelas dan mudah dimengerti yaitu tentang Pemerintah Aceh menyiapkan lahan kuburan untuk korban virus Corona.

Diagnose Causes, Kumparan.com menonjolkan dalam paragraph ke dua dalam berita yaitu Pernyataan tersebut bakal menimbulkan pro dan kontra didalam masyarakat. Karena informasi terkait lokasi penguburan massal bukanlah kabar baik untuk disampaikan, namun pemerintah Aceh melalui juru bicaranya, Saifullah Abdul Gani, tetap menyebut harus menginformasikannya sebagai salah satu bukti kesiapan pemerintah daerah.

Make Moral Judgement, cara wartawan Kumparan.com membuat keputusan moral dilihat dari sisi Bagi pemerintah Aceh, mempersiapkan lokasi penguburan pasien meninggal dunia menjadi langkah yang tak hanya dilakukan Indonesia tetapi juga dilakukan 160 negara lainnya. Rencana itu dinilai wajar ditengah rasio kematian akibat COVID-19 di Indonesia termasuk yang tertinggi di atas rasio kematian di negara lain.

Treatment Recommendation, Dari permasalahan tersebut, menurut penulis harusnya dengan kondisi seperti sekarang pemerintah berusaha menenangkan masyarakat dengan kabar baik. Bukannya menakut-nakuti masyarakat dengan pernyataan kesiapan terhadap lahan kuburan masal untuk korban virus.

D. Kontruksi pemberitaan virus corona pada media Kumparan.com

Pada dasarnya terdapat dua aspek dalam *framing* pemberitaan yakni memilih fakta atau realitas dan menulis fakta. Proses memilih fakta atau realitas

berhubungan erat dengan perspektif media yakni wartawan dan redaksi media sebagai *gatekeeper*.

Konstruksi berita yang dilakukan oleh Kumparan.com dalam pemberitaan tentang Virus Corona dapat dilihat dalam pembedaan lebih jelas dan penjelasan mengenai Pemberitaan Virus Corona dari hasil wawancara via Whatsapp dengan pihak Kumparan.com

pada senin 10 Agustus 2020, mengatakan bahwa:

“Memberi informasi bahwa pandemi ini benar terjadi agar orang-orang waspada dan saling menjaga memberi tahu dampak pandemi dari berbagai aspek. Kemudian mengangkat solusi dan kreatifitas orang-orang dalam menghadapi pandemi, diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi oranglain”

Kumparan.com berusaha menonjolkan apa yang terjadi, pemberitaan Virus Corona di Kumparan.com Hal ini dapat dilihat dari *define problems* yang dianalisis penulis pada tabel 2, tabel 3, tabel 4, tabel 5, tabel 6, dan tabel 7. Penyebab masalah tentang pemberitaan Virus Corona berusaha ditonjolkan seperti yang terlihat pada tabel tersebut.

Kumparan.com membuat keputusan moral *Pertama*, “WHO menyebutkan adanya tingkat kelambatan penanganan terhadap kasus Corona”. Ke dua “Budi tak pernah muncul di publik sejak awal Maret 2020”. Ke tiga “keputusan penundaan ini dilator belakangi oleh situasi wabah Virus Corona(Covid-19) yang sudah ditetapkan sebagai Bencana Nasional. Ia terakhir kali terlihat saat ratas yang dipimpin Presiden Jokowi di Istana Kepresidenan, Jakarta”. Ke empat “Kebijakan WFH merupakan upaya bersama dan menjadi kontribusi perusahaan dalam rangka menekan kemungkinan dan risiko menyebar atau menularnya virus Corona”. Ke

lima “Bagi pemerintah Aceh, mempersiapkan lokasi penguburan pasien meninggal dunia menjadi langkah yang tak hanya dilakukan Indonesia tetapi juga dilakukan 160 negara lainnya. Rencana itu dinilai wajar ditengah rasio kematian akibat COVID-19 di Indonesia termasuk yang tertinggi di atas rasio kematian di negara lain”. Dari uraian tersebut, media Kumparan.com memang telah memperlihatkan realitas dan fakta yang terjadi akibat kasus Virus Corona.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* model Robert Entman penulis mengambil kesimpulan bahwa Kumparan.com cenderung mengangkat peristiwa kasus Pemberitaan Virus Corona dengan menonjolkan fakta-fakta yang terjadi saat masa Pandemi. Selain itu, media kumparan.com juga terlihat bersikap berdiri dibelakang peristiwa. Artinya, mereka memberitakan informasi yang muncul, bukan mengejar apa yang terjadi. Hal itu dapat dilihat dari pemberitaan kumparan.com yang lebih banyak memberitakan soal tokoh publik yang terkena virus corona dibandingkan dengan penanganan virus corona itu sendiri. Media kumparan.com sendiri kurang menyampakan aspirasi masyarakat kelas bawah terkait pemberitaan virus corona. Berita yang diproduksi wartawan kebanyakan bersumber dari tokoh publik dan riset bacaan ilmiah.

Kumparan.com juga cukup berupaya objektif dengan menonjolkan fakta-fakta yang mengarah kepada Masyarakat untuk tidak menyepelkan Virus Corona yang nyata adanya (*Diognose Causes*). Sedangkan berdasarkan (*Make Moral Judgement*) Kumparan.com cenderung mononjolkan tentang penyebaran Virus Corona. Skema penekanan/penyelesaian (*Treatment Recommendation*) Kumparan.com berupaya memberikan semuanya berdasarkan fakta dan realita yang terjadi bukan menekankan pada investigasi atau laporan mendalam terhadap masalah dari realitas tersebut.

B. Saran

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan agar Kumparan.com tetap terus memberitakan tentang Virus Corona terupdate. Maka yang menjadi saran dari penelitian ini adalah optimalisasi pemanfaatan media massa sebagai sarana penyampaian pesan -pesan bagi Masyarakat tentang Virus Corona. Media massa masih dapat dipandang sebagai media yang sangat efektif sebagai sarana pemberitahuan. Untuk itu diperlukan sikap jeli dan selektif terhadap sebuah berita.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto Elvinaro , Komala Lukiati. 2004 *Komunikasi Massa Suatu pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama media.
- Bungi Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, .
- Efendy Omong Uchjana, *Ilmu komunikasi Teori dan peraktek*. 1998. Bandung :Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2001 *analisis framing: Konstruksi, ideology, dan Politik Media*, Yogyakarta: Lkis
- Hamad Ibnu. 2014. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit.
- M. Romli, Asep syamsul. 2014. *Jurnalistik Online*. Bandung : Nuansa cendikia.
- Moleong Lexi J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Rosda
- Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), Hlm. 133.
- Nugroho Bimo, Eryanto, Fransurdiadis. 1999. *Politik Media Mengemas Berita*. Yogyakarta: LKis,.
- Nugroho, Eriyanto, Surdiasis. 1999 *Politik Media Mengemas Berita*. Jakarta: Institut Studi Arusn Informasi
- Nurudin. 2007 *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Romli, Syamsul Asep. 2012 *Jurnalistik Online*. Bandung : *Panduan praktis Mengelola Media Online*
- Sobur Alex. 2004 *Analisi Teks Media*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudibyo Agus, *Citra Bung Karno. Analisis Berita Pers Orde Baru*. 1999. Yogyakarta : BIGRAF Publishing.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarna Uma. 2007 . *Metode Analisi Data*. Jakarta: Kencana.

Wacana, Analisis Simiotik, dan Analisis Framing. 2006. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jurnal

Ahmadi Dadi, Sulaeman Adhi Iman. 2015. *Sikap Masyarakat Terhadap Pemberitaan Bahaya Flu Babi di Media Massa*. Jurnal Fikom Unisba, FQisip Universitas Jenderal Soedirman. Vol. XXV, No.2.

Garjito Ambar Triwibowo. 2013. *Virus Avian Influenza H5N1: Biologi Molekuler Dan Potensi Penularannya Ke Unggas Dan Manusia*. Jurnal Balai Besar Litbang Vektor dan Reservoir Penyakit (B2P2VRP). Vol. V No. 2.

Good Marie. 2011. *Explring The Dovelment and Psychosocial Correlates of Spirituality Regiosility Across Adolesence (Doctoral disertaion)*. Library Brocku. Diakses pada 10 Juli 2020

Xena Levina A. 2004 *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Bauki Tjahaja Purnama (Ahok) di Media Online*, Jurnal E-Komunikasi, Volume 2, no.1.

Website

“QA for public”(<http://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>, diakses pada 02 juli 2020)

D, Hariyadi . *Pandemi Corona, Ribuan Orang ikut Tabligh Akbar se-Asia di Gowa*. Tempo.co. di Akses pada 10 Juli 2020

Koesmawardani. *Pemerintah tetapkan masa darurat bencana corona hingga 29 mei 2020*. Detik.com diakses pada 10 Juli 2020

Mengenal Social Distancing sebagai cara mencegah Corona. CNN Indonesia diakses pada 10 Juli 2020

R, Sebayang. 2020. *Who akhirnya tetapkan corona darurat global* diakses pada 10 Juli 2020. Cnbcindonesia.

Redaksi Media Kumparan News.com, *Gagap Hadapi Corona*, Diakses 9 Maret 2020, pukul 11:05